

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lansia adalah periode dimana organisme telah mencapai masa keemasan atau kejayaannya dalam ukuran, fungsi, dan juga beberapa telah menunjukkan kemundurannya sejalan dengan berjalannya waktu. Usia lanjut adalah sesuatu yang harus diterima sebagai suatu kenyataan dan fenomena biologis. Kehidupan itu akan diakhiri dengan proses penuaan yang berakhir dengan kematian (Wibawanto, 2014). Masalah yang sering muncul pada Lansia, disebut juga *a series of I's*, mulai dari imobilisasi, instabilitas dan jatuh, kontenensi, gangguan intelektual, infeksi, gangguan penglihatan dan pendengaran, depresi, malnutrisi, gangguan tidur, dan menurunnya kekebalan tubuh. Penyakit akibat penurunan kondisi tubuh dan proses penuaan dikhawatirkan dapat berakibat tidak baik untuk Lansia bila tidak dipantau. Penanganan masalah kesehatan yang muncul dalam kehidupan Lansia oleh pemerintah sudah dicanangkan dalam beberapa jenjang. Posyandu adalah pelayanan di tingkat masyarakat, sedangkan Puskesmas adalah pelayanan tingkat dasar dan rumah sakit sebagai pelayanan kesehatan tingkat lanjutan. Layanan kesehatan dasar sebagai tumpuan untuk melaksanakan kesejahteraan dan meningkatkan derajat kesehatan Lansia, Posyandu Lansia dijadikan hal yang penting untuk ditingkatkan keberadaannya.

Lanjut Usia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun ke atas, berdasarkan Undang Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. Secara global populasi Lansia diprediksi terus mengalami peningkatan. Saat

ini jumlah lanjut usia diperkirakan ada 500 juta jiwa dengan usia rata-rata 60 tahun dan diperkirakan pada tahun 2025 akan mengalami peningkatan sekitar tiga kali lipat dari jumlah total sekarang. Populasi Lansia di Indonesia diprediksi meningkat lebih tinggi dari pada populasi Lansia di dunia setelah tahun 2100. Struktur *ageing populaon* merupakan cerminan dari semakin tingginya rata-rata Usia Harapan Hidup (UHH) penduduk Indonesia. Tingginya UHH merupakan salah satu indikator keberhasilan pencapaian pembangunan nasional terutama di bidang kesehatan, sejak tahun 2004-2015 memperlihatkan adanya peningkatan Usia Harapan Hidup di Indonesia dari 68,6 tahun menjadi 70,8 tahun dan proyeksi tahun 2030-2035 mencapai 72,2 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Menurut BPS, penduduk lanjut usia di provinsi Jawa Timur menempati urutan ketiga yaitu sekitar 11,5%. Urutan tersebut dibawah DIY Yogyakarta dan Jawa Tengah (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Kabupaten Jember UHH berada di atas Probolinggo dengan 63,22 tahun dan prevalensinya sekitar 49,5% dari jumlah penduduk, sedangkan untuk jumlah Lansia di kecamatan Ambulu sebesar 21.595 (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2017).

Penggerakkan masyarakat dalam keterpaduan ini digunakan pendekatan melalui Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa (PKMD), yang pelaksanaannya secara operasional dibentuklah Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Pos Pelayanan Terpadu merupakan wadah titik temu antara pelayanan profesional dari petugas kesehatan dan peran serta masyarakat dalam menanggulangi masalah kesehatan masyarakat, terutama dalam upaya mempertahankan derajat kesehatan Lansia yang baik.

Posyandu Lansia sebagai pelayanan kesehatan paripurna yang solid dan bertanggung jawab mempunyai upaya kesehatan paripurna dasar yaitu upaya yang menyeluruh pada lanjut usia meliputi preventif, kuratif, promotif dan rehabilitatif. Manfaat Posyandu Lansia sebagai pendeteksi dini gangguan kesehatan Lansia, memperlambat *aging* proses, memandirikan Lansia, meningkatkan status kesehatan dan harapan hidup bagi Lansia itu sendiri (Anggraini, et al., 2015). Menurut Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2015, Posyandu Lansia di Jawa Timur menempati urutan pertama, sedangkan di Kabupaten Jember cakupan pelayanan untuk kesehatan lanjut usia berada pada posisi kedua setelah Kabupaten Malang (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa timur, 2015). Lansia yang paling aktif datang ke posyandu yakni Puskesmas Ambulu menempati urutan pertama sebesar 5674 lansia pada bulan Januari-Maret (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2017). Lansia yang aktif berkunjung ke Posyandu jika jumlah kehadiran Lansia  $\geq 8$  kali dalam satu tahun. Puskesmas Ambulu terdapat 9 Posyandu Lansia yang selalu dihadiri oleh Lansia dan pada 9 Posyandu Lansia tersebut terdapat 33 kader Posyandu Lansia (Profil Puskesmas Ambulu, 2017). Lansia di wilayah kerja Puskesmas Ambulu sangat antusias dalam kegiatan Posyandu Lansia, dari 9 Posyandu Lansia kunjungan Lansia paling banyak yaitu pada Posyandu Nus Indah 02.

Peran serta kader dalam penyelenggaraan Posyandu Lansia adalah sebagai perencana kegiatan, komunikator, penggerak dan pemberi pelayanan. Kader di wilayah kerja Puskesmas Ambulu merupakan bagian terpenting dalam penyelenggaraan Posyandu Lansia dikarenakan sebagai penggerak masyarakat khususnya Lansia untuk datang ke Posyandu Lansia setiap bulannya, meskipun

kader Posyandu tersebut dalam pendanaan sangat minimum, namun tidak mengurangi rasa ingin mengabdikan dan berperan aktif dalam penyelenggaraan Posyandu Lansia agar berjalan optimal khususnya untuk meningkatkan derajat kesehatan Lansia.

Secara garis besar kunjungan Lansia ke Posyandu dipengaruhi beberapa faktor yaitu pengetahuan, dukungan keluarga, jarak tempat tinggal dengan Posyandu, sarana dan prasarana, perilaku dari Lansia, ekonomi dan keadaan fisik dari Lansia serta peran kader kesehatan. Namun dalam keteraturan Lansia mengikuti Posyandu, kader memiliki peranan yang sangat penting dalam mengajak Lansia untuk datang ke Posyandu. Kader kesehatan tersebut merupakan perwujudan peran serta aktif masyarakat dalam pelayanan terpadu, dengan adanya kader yang dipilih oleh masyarakat (Maisya & Putro, 2011).

Hasil penelitian yang terdahulu, yang dilakukan oleh Mohammad Rosyid tahun 2016 yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia (Lanjut Usia) Mengikuti Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember” menyatakan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan Lansia (lanjut usia) mengikuti pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular (Posbindu PTM) dengan  $P \text{ Value} < 0,005$ . Penelitian yang dilakukan oleh Untung Pujiyanto tahun 2016 dengan judul “ Hubungan Peran Kader Posyandu Dengan Kejadian Demam Berdarah di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Duren Kabupaten Jember” menyatakan bahwa ada hubungan peran kader Posyandu dengan kejadian demam berdarah dengan  $P \text{ Value} < 0,005$ .

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik dengan judul “Hubungan Peran Kader dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Program Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Ambulu Kabupaten Jember tahun 2016”.\

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Pernyataan Masalah**

Lansia merupakan sesuatu yang harus diterima sebagai suatu kenyataan dan fenomena biologis. Kondisi tubuh yang semakin mengalami penurunan seringkali menyebabkan masalah terutama masalah kesehatan. Oleh karena itu, penanganan masalah kesehatan yang muncul dalam kehidupan Lansia oleh pemerintah sudah dicanangkan dalam beberapa jenjang misalnya Posyandu. Terkadang Lansia jarang ataupun tidak pernah datang ke Posyandu Lansia untuk mengontrol kesehatannya. Peran kader kesehatan disini sangatlah penting untuk mengajak dan memberikan pengarahan terhadap Lansia agar rutin datang ke Posyandu Lansia setiap bulan meningkatkan derajat kesehatan Lansia.

### **2. Pertanyaan Masalah**

Adakah Hubungan Peran Kader dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Program Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Ambulu Kabupaten Jember tahun 2016?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Menganalisis Hubungan Peran Kader dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Program Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Ambulu Kabupaten Jember tahun 2016

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi peran kader Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Ambulu Kabupaten Jember tahun 2016
- b. Mengidentifikasi keaktifan Lansia mengikuti program Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Ambulu Kabupaten Jember tahun 2016
- c. Menganalisis hubungan peran kader dengan keaktifan Lansia mengikuti program Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Ambulu Kabupaten Jember tahun 2016

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Institusi Kesehatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada institusi kesehatan tentang Hubungan Peran Kader dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Program Posyandu Lansia.

#### 2. Institusi Pendidikan

Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi S-1 Keperawatan sebagai bahan masukan dan referensi dalam penelitian lebih lanjut.

### 3. Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan dalam menentukan rencana intervensi untuk menyikapi permasalahan yang ada di masyarakat khususnya Lansia.

### 4. Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang hubungan peran kader dengan keaktifan Lansia mengikuti program Posyandu Lansia, sehingga peneliti dapat mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi Lansia rutin datang ke Posyandu Lansia serta menentukan intervensi yang tepat.

### 5. Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi landasan dan pengembangan pada peneliti berikutnya dalam memperluas keilmuan keperawatan dalam pemberian pelayanan tepat dan komprehensif.